

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perusahaan sampai saat ini masih menggunakan sistem akuntansi tradisional dalam mengalokasikan biaya *overhead* yang telah disesuaikan dengan kondisi perusahaan. Dasar penetapan biaya *overhead* yang selama ini digunakan oleh perusahaan dalam menghitung *unit cost* hanya membebankan biaya gudang saja.
2. Perhitungan menggunakan sistem *Activity Based Costing*, biaya *overhead* dialokasikan sesuai dengan penggunaan masing-masing aktivitas. Penggunaan sistem *activity based costing* membebankan biaya ke produk lebih akurat, dengan dipisahkannya biaya ke aktivitas sehingga mengakibatkan perusahaan terhindar dari distorsi biaya pada perhitungan *unit cost*.
3. Dengan perhitungan menggunakan sistem Tradisional, maka terlihat perbedaan biaya yang cukup signifikan pada *unit cost* yang dihitung. Terdapat distorsi biaya pada dua produk yang mengakibatkan harga produk menjadi lebih tinggi, tetapi dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* maka perhitungan *unit cost* mengalami perbedaan dimana *unit cost* menjadi lebih rendah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran yang mungkin berguna dan dapat diterapkan oleh perusahaan :

1. Perusahaan sebaiknya mengevaluasi kembali keakuratan sistem perhitungan *unit cost* yang selama ini dipakai pada perusahaan, sehingga dapat meminimalisasi permasalahan yang timbul dan meningkatkan kegiatan operasional perusahaan.
2. PT X sebaiknya menggunakan metode *activity based costing* dalam perhitungan *unit cost* agar bisa menetapkan perhitungan harga jual yang akurat dan relevan.
3. Sebagai masukan bagi perusahaan, perlu diketahui bahwa penerapan metode *activity based costing* yang optimal dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, karena *Activity Based Costing* akan memperbaiki pengelolaan biaya, dengan menjadikan aktivitas sebagai pemicu biaya maka secara tidak langsung perusahaan akan selalu mengelola aktivitas tersebut secara efektif.
4. Dengan penerapan sistem *activity based costing* dapat meningkatkan nilai tambah dan mampu mengurangi aktivitas-aktivitas yang tidak menghasilkan nilai tambah. Dengan demikian, harapannya distorsi penentuan harga pokok per unit dapat diminimalisir, walaupun manfaat sistem *activity based costing* bisa lebih dari sekedar menentukan harga jual produk. Perlu diingat bahwa metode ini akan efektif apabila *overhead* pada perusahaan tersebut memiliki nilai yang signifikan dan mendominasi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.